

HUBUNGAN DISIPLIN PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTM KELAS X DI SMK NEGERI 1 PADANG

THE RELATIONSHIP OF ONLINE LEARNING DISCIPLINE WITH LEARNING OUTCOMES IN CLASS X PDTM SUBJECTS AT SMK NEGERI 1 PADANG

Alhamda Afif⁽¹⁾, Refdinal⁽²⁾, Purwanton⁽³⁾, Primawati⁽⁴⁾

(1), (2), (3) (4) Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

alhamdaafif@gmail.com

refmoein@gmail.com

purwantonomsn@gmail.com

primawati@ft.unp.ac.id

Abstrak

Masa *pandemic corona virus* mengharuskan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau jarak jauh. Sekolah SMK N 1 Padang telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Siswa kelas X tetap membutuhkan kedisiplinan dalam belajar agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif. Alat ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ditunjukkan dari prestasi belajar. Semakin baik disiplin siswa terhadap pembelajaran daring maka hasilnya akan semakin baik juga terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa tersebut. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan disiplin dan hasil belajar serta mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut. Populasi berjumlah 71 siswa dari kelas X jurusan Teknik Permesinan dan anggota populasi menjadi sampel keseluruhan atau disebut total sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Data dari variabel dependent didapati melalui Angket (Questionnaire) dan rata-rata nilai soal tes yang peneliti berikan. Analisis data penelitian menunjukkan disiplin belajar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 98.41 dan hasil belajar di kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 87.94. Output SPSS menunjukkan nilai Corralate (r) atau rhitung sebesar $0,237 > 0,230$ rtabel dan nilai signifikan diperoleh 0,47 pada taraf 5%. Artinya adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran daring dan berada pada tingkat korelasi yang rendah.

Kata Kunci: Hubungan, Disiplin Belajar, Hasil Belajar, PDTM, SMK Negeri 1 Padang.

Abstract

The corona virus pandemic period requires the implementation of learning in schools online or remotely. SMK N 1 Padang has implemented distance learning during the pandemic. Class X students still need discipline in learning so that the implementation of distance learning can run effectively. The measuring instrument for student success in participating in learning activities is shown by learning achievement. Many students experience a decrease in learning outcomes as indicated by the scores (values) obtained by students. The purpose of this research is to describe discipline and learning outcomes and to determine the level of relationship between the two variables. The population is 71 students from class X majoring in Mechanical Engineering and members of the population make up the overall sample or called total sampling. This study uses quantitative research methods that are correlational, namely knowing the relationship between different variables. Data from the dependent variable was found through a questionnaire (Questionnaire) and the average value of the test questions that the researcher gave. Analysis of research data shows that learning discipline is in the high category with a mean value of 98.41 and learning outcomes in the high category with a mean value of 87.94. SPSS output shows the Corralate (r) or rcount of $0.237 > 0.230$ rtable and a significant value is obtained at 0.47 at the 5% level. This means that there is a positive and significant relationship between learning discipline variables and learning outcomes variables during the implementation of online learning and is at a low level of correlation.

Keywords: Relationship, Learning Discipline, Learning Outcomes, PDTM, SMK Negeri 1 Padang.

I. Pendahuluan

Perkembangan informasi dan inovasi sangat cepat, sehingga dibutuhkan kualitas SDM. Sifat SDM sangat tunduk pada interaksi instruktif untuk menumbuhkan daya cipta, sikap dan disiplin siswa, dengan tujuan agar mereka dapat bekerja pada kemampuan mereka, dapat menyelidiki dan berpikir secara logis, menangani dan mengurus setiap masalah, dapat mengkomunikasikan pikiran atau menemukan solusi secara konsisten untuk sebuah masalah (Cahyani & Setyawati, 2016).

Pendidikan tersebar luas dan dapat diperoleh serta dimiliki oleh seluruh anak bangsa karena sekaligus merupakan cita-cita sekolah bagi setiap penduduk. Oleh karena itu, setiap orang memiliki hak istimewa pendidikan yang sah untuk hidupnya. Telah ada dalam UU No. 20 Th 2003 yaitu pengajaran merupakan pekerjaan yang disadari dan disusun menjadikan suasana belajar dan ukuran pembelajaran sehingga siswa efektif menumbuhkan kemampuan memiliki kekuatan, kebijaksanaan, watak, dan pribadi yang tegas dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara. (Susanto, 2012)

Pendidikan memainkan peran penting dalam upaya untuk bekerja pada sifat SDM dan keberadaan negara. Bekerja pada sifat instruksi yang tepat dapat mengantarkan individu yang dapat diandalkan, inovatif, dan teguh berdedikasi kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Dalam Pengantar UUD 1945 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional menelusuri alasan mendorong dan menciptakan pengajaran sebagaimana diatur dalam TAP MPR RI dan UUD 1945, sebagai berikut:

“Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan mencerdaskan landasan keilmuan negara, membentuk pribadi dan peradaban yang bersifat mulia, serta membina kemampuan siswa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kokoh, cakap, inovatif dan otonom, dan menjadi masyarakat demokrasi juga memiliki tanggung jawab.”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang saling terkait dan saling mendukung dalam segala aspek. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas dan potensi siswa (Minsih et al., 2019). Sekolah adalah suatu lembaga dengan pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin dan selalu memiliki pengaruh dalam segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan staf sekolah, guru dan siswa. (Suwarno, 2019)

Sekolah merupakan organisasi edukatif yang saling terkait dan umumnya mendukung dalam segala ukuran, dimana dilakukan latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa (Sobri et al., 2019). Sekolah adalah lembaga yang memiliki kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai pionir dan secara konsisten berpengaruh dalam segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan staf sekolah, pengajar dan siswa. Meskipun kepala sekolah bertanggung jawab atas aset yang ada untuk melakukan tugas sesuai dengan kewajiban dan kapasitas khusus mereka, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pelaksanaan instruksi melalui manajemen sekolah (Julaiha, 2019). Sekolah adalah suatu lembaga yang mengawasi dan menyatukan pengajaran dan pendidikan siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting untuk terus menghimpun dan membina kerja sekolah agar dapat menumbuhkan kepedulian terhadap bangsa dan kepentingan serta kemajuan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia (Munadir, 2016). Salah satu pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK yaitu kelanjutan dari SMP, motivasi utama di baliknya adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berbakat, mahir dan sangat terfokus sesuai dengan persyaratan dunia kerja. Tujuan ini diatur dalam Pasal 15 UU tentang Sisdiknas yaitu motivasi khusus di balik SMK adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berguna yang bekerja secara mandiri dan mengisi lowongan di bidang bisnis dan modern. Pekerja tingkat menengah merencanakan yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk memilih hal-hal keahlian. Upaya untuk mencapai tujuan ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran (Wulandari & Surjono, 2013). SMK merupakan wadah untuk belajar dan mengembangkan kapasitas menjadi SDM yang berkualitas di bidangnya, dan merupakan sekolah yang menitikberatkan pada dunia kerja dan alasan pemberian pengaturan kerja kepada siswa sebagai perwakilan tingkat pusat sebagaimana dimaksud oleh kebutuhan dunia kerja (Tangkilisan et al., 2014).

Latihan pembelajaran pada dasarnya diselesaikan secara langsung di ruang belajar, di mana guru dan siswa berkomunikasi secara langsung. Meski demikian, sejak pandemi virus corona pembelajaran dilakukan di rumah secara daring. PBB menyebutkan salah satu yang terdampak wabah ini adalah dunia pendidikan (Purwantono, 2020). Hal ini menyebabkan sekolah dan universitas ditutup. Diungkapkan dari situs otoritas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa tergantung pada bundaran dari Kepala Sekolah dan Kebudayaan No.36962/MPK.A/HK/2020 17 maret Th 2020 mengenai Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dengan Hal ini untuk mencegah penyebaran Infeksi Coronavirus. Pembelajaran online yaitu kerangka pembelajaran berbasis web, memanfaatkan teknik pembelajaran jarak jauh.

Mata pelajaran yang dilaksanakan dalam daring ini adalah Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM). PDTM yaitu mempelajari hipotetis ilmu mesin esensial yang dipelajari sebelum bekerja

menggunakan mesin, materi PDTM meliputi banyak hal terkait dengan mekanika(Zedadra, 2019).

Pembelajaran ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai untuk semua program keahlian di bidang perancangan mesin(Ambiyar, 2013). PDTM adalah mata pelajaran yang penting dan signifikan. PDTM mengharapkan siswa menguasai dan menguasai beberapa dialek seperti memahami keamanan dan keselamatan kerja, menggunakan alat pengukur, memahami penanganan mesin, tangan, memahami tugas-tugas umum mesin, memahami siklus pengelasan, dan memahami siklus logam(Ramadhan et al., 2019).

Mengukur penguasaan tingkat wawasan dan keterampilan tentang materi tersebut haruslah melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat mengukur kualitas pendidikan. Variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar siswa. Disiplin yaitu kondisi yang dibuat dan dibentuk melalui siklus dan praktik yang menunjukkan kualitas kepatuhan, persetujuan, permintaan atau aktivitas. Karena sudah ada di dalam diri sendiri, maka pada saat itu cara pandang dan kegiatan yang dilakukan selama ini belum terasa sebagai sesuatu. Disiplin merupakan masalah penting mengingat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran PDTM diperlukan kehati-hatian, kegigihan, kerja keras, pengulangan contoh, mengerjakan soal dan fokus pada keamanan kerja dalam mempersiapkan diri sehingga prestasi akan tercapai.

Disiplin juga memiliki konsistensi dengan pedoman atau konsistensi dengan manajemen dan kebijaksanaan dalam bertindak disiplin masyarakat, seperti halnya masyarakat adalah penting dan harus diciptakan di semua bagian kehidupan. Seorang individu atau kumpulan individu dapat maju jika disiplin dalam kehidupan sehari-hari diterapkan dengan tepat. SDM unggul di era globalisasi ini sangat penting. SDM yang unggul membuat perhatian dari hati untuk menerapkan pengendalian diri yang baik (Yasmin et al., 2016).

Sekolah harus mendarah daging dalam diri anak-anak bahwa campur aduk harus mengandung berbagai hasil, untuk itu adalah kapasitas disiplin dalam sekolah anak-anak. Disiplin adalah perilaku yang bernilai yang harus dimungkinkan secara paksa dan harus dimungkinkan dengan sengaja. Untuk anak usia dini, disiplin jenis ini harus dilakukan dengan sengaja dan melalui permainan. guru, masyarakat, dan orang tua adalah variabel yang merupakan komponen paling penting untuk melatih anak-anak secara ideal(Ghofar, 2013). Disiplin mengacu pada kewajiban seseorang untuk mematuhi pedoman atau tata tertib. Pada dasarnya ketertiban terjadi terlebih dahulu, kemudian membentuk disiplin(Hidayat, 2013). Disiplin sangat penting bagi

kemajuan siswa dalam kehidupan, menyesuaikan diri dengan baik dalam masyarakat maupun dalam suasana pembelajaran. Disiplin mencakup semua mentalitas dan perilaku orang atau kelompok yang mematuhi dan tunduk pada standar. Sistem pembelajaran berjalan dengan baik jika pengajar dan siswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan komitmennya seperti halnya pendidik dan siswa terfokus dengan standar yang ada dan berkonsentrasi dengan baik.

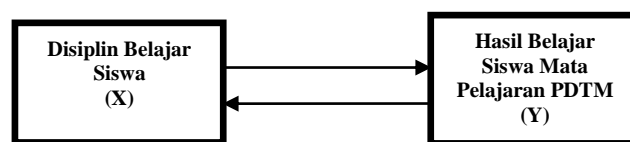
Persepsi peneliti selama melaksanakan PPL di SMK N 1 Padang, analisis menemukan banyak hal atau kondisi yang terkait dengan disiplin ilmu yang ada, antara lain banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, banyak yang terlambat mengambil absen dan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran daring itu sendiri. Berdasarkan pendahuluan dan fenomena, penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Disiplin Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PDTM Kelas X Di SMK Negeri 1 Padang".

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan tinjauan ini yaitu kuantitatif yang bersifat korelasional. Kuantitatif korelasional adalah tinjauan yang menekankan penyelidikan pada angka-angka yang diperoleh dengan teknik-teknik terukur yaitu pengumpulan informasi untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan dua variabel.(Creswell, 2019).

Tinjauan penelitian ini ada dua variabel harus dirinci, dua variabel ini diteliti agar menentukan hubungan antara variabel X dan Y. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, disiplin belajar siswa (X) dan hasil belajar siswa mata pelajaran PDTM (Y).



Gambar.1 Bagan Konseptual

B. Waktu dan Tempat Penelitian

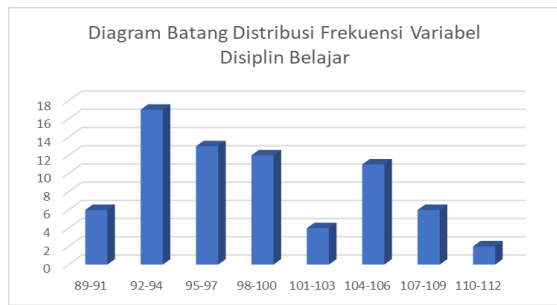
Penelitian dilakukan bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di SMK N 1 Padang kelas XI TPA (uji validitas angket dan soal), X TP A (subjek), dan X TP B (subjek).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

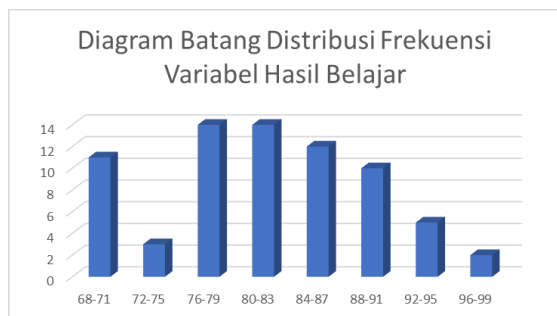
Eksperiment ini di analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 dari Windows. Berdasarkan angket disiplin belajar yang disebarakan diperoleh nilai rata-rata 98,41 dan berada interval 98 – 100 dengan

responden yang berjumlah 12 siswa. Dari data primer yang diperoleh tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar.2 Frekuensi Disiplin Belajar

Kategori kecenderungan disiplin belajar berada dalam kategori tinggi. Perolehan hasil belajar didapat dari nilai rata-rata tes soal yang diberikan. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 87,94 pada rentang interval 84 - 87 dengan banyak responden 12 peserta didik.



Gambar.3 Frekuensi Hasil Belajar

Diagram diatas menunjukkan kecenderungan hasil belajar berada pada kategori sedang.

1. Uji Normality

Dari hasil tabel dibawah ini diperoleh nilai significant Monte Carlo (2-Tailed sebesar 0.057.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti ^c	df	Sig.	Statisti ^c	df	Sig.
Hasil Belajar	.104	71	.057	.945	71	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel.1 Hasil Uji Normalitas Disiplin Belajar

Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada data Unstadrized ≥ 0.05 (Ghozali, 2018).

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Sig.	.180 ^d	
99% Confidence Interval	Lower Bound	.170
	Upper Bound	.190

Tabel diatas diperoleh nilai significant Monte Carlo (2-Tailed sebesar 0.180. Data normal jika signifikansi pada data Unstadrized $\geq 0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Linearity

Deviation from Linearity	1525.349	19	80.282	1.73	.061
--------------------------	----------	----	--------	------	------

Tabel.3 Hasil Uji Linearitas

Nilai signifikansi sebesar 0,061 ($S > 0.05$)

Correlations			
		Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	1	.237*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	71	71
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.237*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

menandakan hubungan linear dari kedua variable tersebut.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi diperoleh nilai 0,047 pada taraf 5%, dan berarti terdapat hubungan atau correlation berdasarkan variable tersebut.

Tabel 4. Uji Correlation

Pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi = (Rxy). Besarnya sumbangan variabel x

diketahui dari r hitung 0,237 dan angka tersebut positif, jadi dapat disimpulkan kekuatan hubungan dari kedua variabel rendah.

B. Pembahasan

Penelitian bertujuan mengetahui korelasi pada disiplin belajar selama pelaksanaan belajar daring beserta hasil belajar kelas Sepuluh Teknik Permesinan di SMKN 1 Padang pada bidang ilmu PDTM. Maka didapati pernyataan tersebut yang dibuktikan dari nilai pearson correlation 0.237 berada pada interpretasi bertaraf rendah.

Output SPSS 26 menunjukkan skor motivasi belajar sebesar 98,41 termasuk dalam tingkatan tinggi. rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 87,94 tergolong kategori sedang.

Disiplin disini tidak sepenuhnya memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, adapun dipengaruhi oleh minat siswa tersebut untuk belajar dan kemampuan daya pikir siswa (Afryansih, n.d.). Dengan demikian guru seharusnya aktif dan inovasi dalam memberikan materi ajar pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil pendidikan tidak bisa dipandang dari sarana sekolah maupun kurikulum yang dipakai, namun metode pengajaran yang bagus bisa menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Primawati, n.d.). Dengan demikian guru seharusnya aktif dan inovasi dalam memberikan materi ajar pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

IV. Kesimpulan

Menurut hasil yang didapat dari penelitian dan penjelasan, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kedisiplinan siswa kelas X normal pada mata pelajaran PDTM di SMK N 1 Padang adalah 98,41 termasuk klasifikasi tinggi.
2. Hasil belajar siswa kelas X normal pada mata pelajaran PDTM di SMK N 1 Padang adalah 87,94 termasuk klasifikasi tinggi.
3. Terdapat hubungan positif dan significant antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM kelas X di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r yang ditentukan lebih besar daripada rtabel ($0,255 > 0,240$) dan nilai significant 0,047 yang berarti di bawah 0,05 ($0,047 < 0,05$).

Referensi

Afryansih, N. (n.d.). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang*.

Ambiyar. (2013). Implementasi Evaluasi Formatif Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dan Mata Diklat Produktif Pengetahuan Dasar Teknik

Mesin (Pdtm) Di Smk Negeri 1 Padang. *Seminar Nasional Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Vokasi Dalam Perspektif Kurikulum 2013 – Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang Implementasi*.

- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151–160.
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Ghofar, A. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 16–35.
<https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99.
<http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/129>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Munadir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).
- Primawati, R. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Perancangan Gambar Teknik Mesin (DPTM) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran World Cafe Method Pada Siswa Kelas X Jurusan Gambar Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Multidisciplinary Research and Developmen*, 1(3), 1–8.
- Purwanto, D. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, 2(1).
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>

Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>

Susanto, I. (2012). *Efektivitas Model Team-Game-Turnamen pada Pembelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Di Smk Piri Sleman*.

Suwarno, S. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1622>

Tangkilisan, G., Oroh, S. G., & Soegoto, A. S. (2014). Bauran pemasaran jasa pendidikan pengaruhnya terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah di SMK N 1 Manado. *Jurnal EMBA*, 2(4), 269–277.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa [Relationship of discipline with student learning responsibilities]. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>

Zedadra, O. (2019). Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (Pdtm) Dengan Kemampuan Praktik Kerja Mesin Siswa Kelas Xi Teknik Pemesinan Smk Negeri 10 Makassar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.